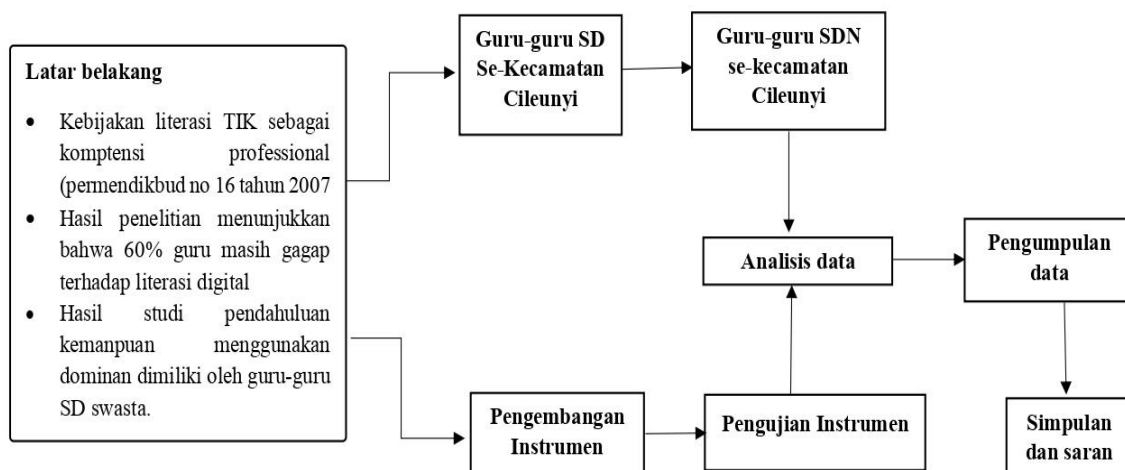


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi populasi dengan menggunakan sampel dan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi berkaitan dengan literasi TIK. (Sukmadinata, 2020 hlm 82). Dengan jenis survey deskriptif explanatori interpretasi dengan model *interpretative explanation* alasannya untuk membantu pemahaman pengambil kebijakan tingkat kabupaten Bandung tentang kondisi literasi TIK guru-guru SDN se-kecamatan Cileunyi agar dapat ditindak lanjuti melalui kebijakan peningkatan literasi TIK. Desain penelitian dirancang sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain penelitian

### 3.2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di wilayah kecamatan Ciileunyi. Subyek penelitian ini yaitu guru-guru SDN se-kecamatan Cileunyi

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi terdiri dari guru-guru sekolah dasar negeri dan swasta di Kecamatan Cileunyi sejumlah 57 sekolah dasar dengan jumlah total 774 guru di wilayah (sumber: Data Pokok Pendidikan Kecamatan Cileunyi, 2023) Penetapan data popuasi mencakup sekolah dasar negeri karena berdasarkan studi pendahuluan bahwa di sekolah dasar swasta rata-rata guru telah memiliki keterampilan TIK, sehingga jumlah total SDN yang berada di kecamatan Cileunyi ada 46 sekolah dengan jumlah total guru 479.

#### 3.3.2. Sampel Penelitian

Penetapan sampel menggunakan rumus slovin (Umar, 2008) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel yang dikehendaki

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan 10%

maka didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{479}{1 + 479 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{47.900}{579}$$

$$n = 82,72$$

Maka jumlah sampel yang akan diambil adalah 82,7 dibulatkan menjadi 83 responden guru-guru yang berada di wilayah kecamatan Cileunyi.

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dirumuskan mengacu pada pertanyaan penelitian, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya objek penelitian ini adalah literasi TIK guru. Literasi TIK yang dijadikan objek penelitian merujuk pada

kerangka literasi TIK yang dikembangkan oleh UNESCO. Oleh karena itu variabel penelitian meliputi 6 aspek literasi TIK dan 3 level atau tingkat literasi TIK. Rumusan variabel terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Rumusan Masalah Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel
1.	Apakah Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cileunyi telah memiliki Literasi TIK	1.1. literasi TIK guru	a) Pemahaman guru tentang kebijakan TIK dalam pendidikan b) Pemanfaatan TIK untuk pengembangan kurikulum dan penilaian c) Pola pemanfaatan dan pengintegrasian TIK dalam pembelajaran d) Penerapan keterampilan digital dalam pembelajaran yang akan direncanakan oleh guru e) Organisasi dan administrasi guru dalam memanfaatkan perangkat TIK f) Pemanfaatan TIK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
2.	Bagaimana Tingkat Literasi TIK Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cileunyi	1.2. Tingkat TIK Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cileunyi	a) <i>Knowledge Acquisition (KA)</i> b) <i>Knowledge Deepening (KD)</i> c) <i>Knowledge Creation (KC)</i>

### 3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Peneliti bermaksud untuk menjelaskan terkait dengan definisi operasional variabel, dengan tujuan untuk lebih memaknai dan memahami tujuan dari penelitian ini. Maka dari itu berikut ini penjelasannya.

1. Literasi TIK menurut UNESCO adalah Kompetensi TIK guru yang dapat dikelompokkan ke dalam enam aspek, yaitu: 1) pemahaman TIK dalam pendidikan, 2) kurikulum dan penilaian, 3) pedagogi, 4) keterampilan digital, 5) organisasi dan administrasi, dan 6) pembelajaran guru profesional.

Merujuk pada pengertian tersebut maka yang dimaksud literasi TIK guru dalam enam aspek, yaitu: 1) pemahaman TIK dalam pendidikan, 2) kurikulum dan penilaian, 3) pedagogi, 4) teknologi informasi dan komunikasi, 5) organisasi dan administrasi, dan 6) pembelajaran guru profesional

2. Tingkat literasi TIK berdasarkan UNESCO adalah tingkat TIK yang mencakup tingkat *Knowledge Acquisition* (KA) *Knowledge Deepening* (KD), dan *Knowledge Creation* (KC). Maka definisi operasional untuk kepentingan penelitian adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan guru menggunakan TIK dalam pembelajaran sesuai dengan kerangka literasi TIK yang dikembangkan oleh UNESCO yakni mencakup tiga tingkatan, KA, KD, KC. maka tingkat literasi TIK merujuk pada UNESCO dalam penelitian didasari asumsi bahwa KA adalah level 1, KD adalah level 2, dan KC adalah level 3.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini instrumen berupa angket tertutup yang berisi *self assesment*, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga subyek penelitian hanya memilih satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dirinya. Angket ini disebarkan pada guru SDN di Kecamatan Cileunyi sesuai jumlah sampel penelitian (84 guru). Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi TIK guru SDN di Kecamatan Cileunyi.

Angket berisi pernyataan (*statement*), dengan rincian pernyataan tentang pengakuan guru yang berhubungan dengan 6 aspek literasi yaitu :

- a) Pemahaman guru tentang kebijakan TIK dalam pendidikan
- b) Pemanfaatan TIK untuk pengembangan kurikulum dan penilaian
- c) Pola pemanfaatan dan pengintegrasian TIK dalam pembelajaran
- d) Penerapan keterampilan digital dalam pembelajaran yang akan direncanakan oleh guru
- e) Organisasi dan administrasi guru dalam memanfaatkan perangkat TIK
- f) Pemanfaatan TIK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Untuk mengetahui tingkat literasi TIK guru SDN se-kecamatan Cileunyi seetiap item pernyataan dihubungkan dengan tiga tingkat literasi TIK yaitu meliputi (KA)

*Knowledge Acquisition*, (KD) *Knowledge Deepening*, dan (KC) *Knowledge Creation*.

### 3.6. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrument menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

#### 3.6.1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Instrumen disusun dengan menyusun matriks yang memetakan jenis instrumen sesuai dengan variabel penelitian dan tipe data yang akan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Detail kisi-kisi dapat ditemukan pada lampiran untuk gambaran yang lebih rinci.

#### 3.6.2. Penyusunan instrumen

Penyusunan angket disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah disusun maka instrumen kuesioner/angket dibuat dalam bentuk *Google Form* untuk pengumpulan data kuantitatif yang ditujukan kepada guru-guru SDN se-kecamatan Cileunyi. Instrumen kuesioner dikembangkan dengan menggunakan jenis *self assessment* berdasarkan aspek dan tingkat literasi TIK yang digagas dalam kerangka literasi TIK oleh UNESCO.

#### 3.6.3. Penentuan Skor

Penentuan skor jawaban angket didasari oleh asumsi bahwa literasi TIK itu bertingkat mulai dari yang rendah (*Knowledge Acquisition/KA*), sedang (*Knowledge Deepening/KD*) dan tingkat tinggi yaitu (*Knowledge Creation/KC*). Maka lebih jelasnya untuk penentuan skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Penentuan Skor

Aspek	KA	Skor		KD	Skor		KC	Skor	
		Min	Maks		Min	Maks		Min	Maks
1	2 indikator	1	2	2 indikator	2	4	2 indikator	3	6
2	3 indikator	1	3	3 indikator	2	6	3 indikator	3	9
3	3 indikator	1	3	3 indikator	2	6	3 indikator	3	9
4	2 indikator	1	2	2 indikator	2	4	2 indikator	3	6
5	4 indikator	1	4	4 indikator	2	8	4 indikator	3	12
6	2 indikator	1	2	2 indikator	2	4	2 indikator	3	6

<b>Total</b>	<b>16 indikator</b>	1	<b>16</b>	<b>16 indikator</b>	2	<b>32</b>	<b>16 indikator</b>	3	<b>48</b>
--------------	---------------------	---	-----------	---------------------	---	-----------	---------------------	---	-----------

#### 3.6.4. Uji validitas konstruksi (*Construct Validity*) instrument

Uji validitas konstruksi dilakukan dengan melibatkan pendapat dan saran dari para ahli (ahli penilaian). Dalam proses ini, instrumen disusun berdasarkan landasan teori dan konsep yang dikemukakan oleh UNESCO tentang kerangka literasi TIK guru yang memiliki 6 aspek diantaranya: aspek pemahaman kebijakan TIK.dalam pendidikan, kurikulum dan penilaian, pedagogic, keterampilan digital, Organisasi dan administrasi dan kompetensi professional guru.

Saran dari dua orang ahli yaitu 1) M. Ridwan Sutisna M.Pd. sebagai ahli teknologi pendidikan, dan 2) Dr. Prihantini, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 1 dan ahli kurikulum pendidikan. Saran pertama dari bapak Ridwan yaitu: 1) Setiap item pernyataan dalam kuesioner mengacu kepada enam aspek berdasarkan teori unesco; 2) kuesioner menggunakan jenis *self assessment*; 3) *self assessment* dalam instrumen dibuat tiga *option* jawaban, 4) ketiga *option* menunjukkan tingkat literasi TIK guru dimulai dari *knowledge acwuiston, knowledge deepening, and knowledge creation*. Dan saran dari ibu Prihantini yaitu “siapkan 2 instrumen (google form) dan *hardfile* untukantisipasi bila responden meminta *hardfile (print out instrument)*“ selanjutnya instrumen mendapatkan *judgment* bahwa instrumen layak digunakan. Lebih lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran

#### 3.6.5. Uji validitas Empiris

Peneliti menguji instrument penelitian terhadap dua puluh orang responden yang berasal dari kalangan mahasiswa calon guru dan guru yang berasal dari luar wilayah kecamatan Cileunyi. Dari hasil analisis perhitungan selanjutnya, koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total dievaluasi untuk menentukan kevalidan. Apabila koefisien korelasi minimal mencapai 0,3 maka butir instrumen dianggap valid, dan pernyataan yang bersangkutan tetap digunakan. Sebaliknya, jika angka koefisien korelasi kurang dari 0,3 maka butir instrumen dianggap tidak valid, dan pernyataan tersebut tidak digunakan.

Penghitungan hasil uji validitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 22 for window. Adapun kriteria pengujian Validitas sebagai berikut:

1. Apabila nilai korelasi yang dihitung ( $r$  hitung)  $\geq$  nilai korelasi yang terdapat pada tabel ( $r$  tabel) dalam uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka instrumen atau item-item pernyataan dianggap memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total, dan dinyatakan valid.
2. Sebaliknya, apabila nilai korelasi yang dihitung ( $r$  hitung)  $\leq$  nilai korelasi yang terdapat pada tabel ( $r$  tabel) dalam uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka instrumen atau item-item pernyataan dianggap tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total, dan dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas terhadap instrument penelitian yang telah disusun :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r Hitung	r Tabel	Ket.
1.	Pemahaman kebijakan TIK dalam pendidikan			
	1) Item 1	0,620	0,1807	Valid
	2) Item 2	0,573	0,1807	Valid
2.	Pemanfaatan TIK untuk pengembangan kurikulum dan penilaian			
	1) Item 3	0,694	0,1807	Valid
	2) Item 4	0,617	0,1807	Valid
	3) Item 5	0,691	0,1807	Valid
3.	Aspek pemanfaatan dan pengintegrasian TIK dalam pembelajaran			
	1) Item 6	0,718	0,1807	Valid
	2) Item 7	0,734	0,1807	Valid
	3) Item 8	0,678	0,1807	Valid
4.	Aspek penerapan keterampilan digital dalam pembelajaran			
	1) Item 9	0,190	0,1807	Valid
	2) Item 10	0,178	0,1807	Tidak valid
	3) Item 11	0,170	0,1807	Tidak Valid
	4) Item 12	0,233	0,1807	Valid
5.	Aspek Organisasi dan administrasi			
	1) Item 13	0,341	0,1807	Valid
	2) Item 14	0,231	0,1807	Valid
	3) Item 15	0,548	0,1807	Valid
	4) Item 16	0,405	0,1807	Valid

6.	Aspek pemanfaatan TIK dalam meningkatkan kompetensi profesional			
	1) Item 17	0,470	0,1807	Valid
	2) Item 18	0,387	0,1807	Valid

Dari sejumlah 18 butir instrumen untuk tingkat literasi TIK Guru SDN se-kecamatan Cileunyi sebanyak dua item soal yang dinyatakan tidak valid yaitu terdapat pada item soal sepuluh dan item soal sebelas, oleh karena itu item-item tersebut akan dieliminasi atau dibuang sehingga hanya enam belas item soal instrumen yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian ini. Enam belas item tersebut merupakan pernyataan-pernyataan dari item soal dengan dimulai dari nomor urut 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,12, 13, 14, 15, 16,17,18.

### 3.6.6. Uji reliabilitas instrument

Peneliti menguji instrument penelitian terhadap dua puluh orang responden yang berasal dari kalangan mahasiswa calon guru dan guru yang berasal dari luar wilayah kecamatan Cileunyi. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2018) Suatu instrumen dianggap reliabel apabila koefisien reliabilitas minimal mencapai 0,6. Jika nilai Cronbach Alpha pada instrumen atau alat ukur kurang dari 0,6, maka alat ukur tersebut dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	16

Gambar diatas menunjukkan bahwa item instrument soal dinyatakan reliabel, sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitiannya dengan mengambil data kepada guru-guru SD yang ada di Kecamatan Cileunyi.

### 3.6.7. Revisi Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi pada instrumen dengan mengeliminasi



sejumlah nomor pernyataan yang terbukti tidak valid. Instrumen yang telah direvisi kemudian diperbanyak untuk didistribusikan kepada responden.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

#### 3.7.1. Teknik analisis Literasi TIK Guru

Untuk menganalisis data literasi TIK guru SDN se-kecamatan Cileunyi berdasarkan jawaban angket dianalisis dengan rumus persentase dari enam aspek literasi TIK dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$L \frac{f}{N} \times 100\%$$

L = Literasi Guru

F = frekuensi Jawaban subyek penelitian

N = Jumlah subyek penelitian

Hasil persentase tersebut, kemudian dikategorikan dengan tujuan untuk menentukan kategori literasi TIK berdasarkan tiap aspek yaitu : 1) pemahaman guru tentang kebijakan TIK dalam pendidikan, 2) pemanfaatan TIK untuk pengembangan kurikulum dan penilaian, 3) pola pemanfaatan dan pengintegrasian TIK dalam pembelajaran, 4) penerapan keterampilan digital dalam pembelajaran yang akan direncanakan oleh guru, 5) organisasi dan administrasi guru dalam memanfaatkan perangkat TIK dan 6) pemanfaatan TIK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kategorisasi ini merupakan pemberian makna pada skor yang diperoleh oleh subyek penelitian. Pada penelitian ini, rumus kategorisasi berpedoman pada pendapat Azwar (2012, hlm.148), yakni sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{Skor terkecil} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah subyek} \\ \text{penelitian} & \\ \text{Skor Maksimal} &= \text{Skor terbesar} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah} \\ \text{responden} & \\ \text{Mean Teoretik } (\mu) &= \frac{\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}}{2} \end{aligned}$$

Range = Skor Maksimal – Skor Minimal

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma) = \frac{\text{Range}}{3}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka kategori skor dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 5 Rumus Kategori Literasi TIK

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

M = Mean Teoretik

SD = Standar Deviasi

Mengacu pada rumus kategorisasi tersebut, maka interpretasi skor yaitu sebagai berikut.

Skor Minimal	= 1.344
Skor Maksimal	= 4.032
Range	= 2.688
Mean Teoretik	= 2.688
Standar Deviasi	= 896

Kategorisasi skor pada variabel literasi TIK Guru SD dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Kategorisasi Skor Literasi TIK

Interval Skor	Persentase	Kategori
$1344 < X \leq 2240$	$33\% < X \leq 56\%$	Rendah
$2240 < X \leq 3136$	$56\% < X \leq 78\%$	Sedang
$3134 < X \leq 4032$	$78\% < X \leq 100\%$	Tinggi

### 3.7.2. Teknik analisis Tingkat Literasi TIK Guru SDN se-kecamatan Cileunyi

Untuk menganalisis data tingkat literasi TIK guru-guru SDN se-kecamatan Cileunyi berdasarkan jawaban angket dianalisis dengan menggunakan level perolehan skor dengan rumus sebagai berikut.

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

Keterangan :

RS = rentang skala

m = skor level maksimal

n = skor level minimal

k = jumlah kategori

Jadi, langkah dan prosesnya yaitu :

$$RS = \frac{3 - 1}{3} = 0,6$$

Kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

- 1,00 - 1,60 = Guru berada pada tingkat atau level 1 yang menunjukkan bahwa guru masih pa tingkatan *knowledge acquisition*
- 1,61 - 2, 20 = Guru berada pada tingkat atau level 2 yang menunjukkan bahwa guru masih pada tingkatan *knowledge deepening*
- 2,21 – 2,80 dst. = Guru berada pada tingkat atau level 3 yang menunjukkan bahwa guru masih pada tingkatan *knowledge creation*

### 3.8.3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun tahapan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

### **3.8.1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap guru-guru SDN di kecamatan Cileunyi. Setelahnya, peneliti merancang penelitian dan menyusun proposal penelitian yang kemudian disajikan dalam seminar proposal. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti melibatkan dosen pembimbing dalam bimbingan terkait rancangan penelitian. Selanjutnya, peneliti merancang instrumen penelitian, yakni angket dalam bentuk google form, dan melaksanakan uji validitas isi, uji validitas konstruk, serta uji reliabilitas terhadap instrumen tersebut. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid, memiliki konstruk yang baik, dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data dari responden.

### **3.8.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan perizinan dengan UPT kecamatan Cileunyi. Setelah disetujui, kemudian peneliti membuat janji perihal jadwal penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data, peneliti dibantu oleh dua orang mitra yaitu 1) salah satu guru SDN di kecamatan Cileunyi, 2) staf pegawai UPT kecamatan Cileunyi untuk menyebarkan kuesioner penelitian dalam bentuk *google form* kepada guru-guru SDN se-kecamatan Cileunyi sebagai responden. Pengambilan data dilaksanakan dimulai pada tanggal 31 Agustus 2023 sampai dengan 19 September 2023

### **3.8.3. Tahap Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil pengisian angket. Dalam menganalisis data angket, peneliti menggunakan rumus perhitungan presentase dan teknik skoring.

### **3.8.4. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam laporan penelitian, diberikan pembahasan mendalam terkait temuan hasil penelitian dan kesimpulan yang dihasilkan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Laporan ini mencakup analisis data, interpretasi hasil, serta implikasi temuan terhadap bidang penelitian yang bersangkutan. Dengan demikian, tahap ini menjadi puncak dari seluruh rangkaian penelitian, di mana peneliti memberikan kontribusi pemahaman dan wawasan baru terhadap topik yang diteliti.

